

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standard Board Indonesia (FPSBI)*, perencanaan keuangan adalah “suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana” (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kehidupan yang baik membutuhkan perencanaan yang baik untuk mengubah sasaran keuangan menjadi kenyataan. Sehingga perencanaan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan.

Perencanaan keuangan pada dasarnya adalah disiplin manajemen kekayaan yang berlaku dengan kebutuhan unik dan kepribadian individu masing-masing. (Mingka & Trisandi, 2020, p. 13) Salah satu bagian dalam perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan baik berupa gaji ataupun ongkos dari orang tua dan pengeluaran. Bagi mereka yang belum memiliki penghasilan seperti mahasiswa, pendapatan bisa didapat dari orang tua atau sumber lain seperti beasiswa atau hasil usaha sendiri untuk menambah pemasukan.

Perencanaan Keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan finansial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar mengenai perencanaan keuangan. Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan

hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil optimal. (Hafiduddhin & Tanjung, 2010, p. 77)

Sedangkan menurut (Wibawa, 2003: 49) perencanaan keuangan adalah *tools* untuk dengan jujur, melihat kemampuan diri sendiri, karena prinsip utamanya adalah ‘ukur baju badan sendiri’. Ini adalah redefinisi kemakmuran dan reorientasi arah hidup. Ia juga mengajarkan menabung, investasi, produktif dan realistis, karena siapa anda diujung sana ditentukan oleh ‘*paradigm* dan *value*’ yang anda pegang di perjalanan anda. Ia akan pula mengajar menunda kenikmatan, memegang prinsip, melawan ‘suara-suara kotor’, dan mengendalikan keinginan dan hanya mencukupi kebutuhan. (Ramadani, 2018, p. 4)

Perencanaan keuangan syariah adalah amal atau pekerjaan dalam suatu pekerjaan tertentu, yaitu mempersiapkan semua hal yang diperlukan dari awal sampai akhir pekerjaan, yang niat atau motivasi dan caranya sesuai dengan ‘nilai-nilai syariah islam’. (Kamil, 2014, p. 77)

Perencanaan keuangan syariah merupakan proses perencanaan suatu kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk jangka pendek, menengah dan panjang baik didunia maupun diakhirat. (Mingka & Trisandi, 2020, p. 41)

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan

perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis serta bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Pengelolaan keuangan mahasiswa yang buruk dijelaskan oleh Hurlock (dalam Kusumaningtuti, 2016: 3), bahwa para mahasiswa sebagai salah satu individu yang masuk dalam tahap awal perkembangan kedewasaan, yang artinya mereka sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif dan psikomotor. Meskipun demikian mahasiswa dalam masa studinya kebanyakan mengenai pemenuhan kebutuhan hidupnya masih dibantu oleh kedua orang tuanya. Sehingga belum sepenuhnya mampu bersifat mandiri secara *financial*.

Keadaan *financial* yang belum mandiri tentu bukan menjadi alasan yang mendukung mahasiswa untuk tidak melakukan manajemen keuangan. Hal ini menjadi kontradiktif antara teori pengetahuan dan keadaan ekonomi, bila berlandaskan pada teori pengetahuan maka seharusnya mahasiswa menjadi element yang baik dalam mengelola keuangan, namun pada kondisi keadaan ekonomi mahasiswa belum mandiri secara *financial*.

Permasalahan-permasalahan diatasa sering muncul dalam kehidupan mahasiswa sehingga apabila tidak ditanggulangi maka akan membuat kesejahteraan hidup seseorang terganggu. Hal ini yang perlu mendapat

perlakuan khusus untuk lebih memperhatikan bagaimana pentingnya membuat perencanaan dalam pengelolaan keuangan, baik pengelolaan keuangan secara pribadi maupun dalam lingkup keluarga, usaha ataupun perusahaan. Apabila memiliki uang yang banyak namun tidak dapat mengelolanya dengan baik maka akan terbuang percuma. (Yulianti & Silvy, 2013, p. 58)

Perencanaan keuangan diperlukan agar dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan. Saat ini banyak sekali produk-produk yang ditawarkan dari lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah baik itu lembaga bank maupun non bank, dengan tujuan untuk membantu semua agar lebih mudah dalam merencanakan keuangan, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang. Dengan menggunakan berbagai instrumen lembaga keuangan syariah ini diharapkan akan membantu semua kalangan untuk merencanakan keuangan terutama dalam lingkup keuangan pribadi. (Lestari, 2017, p. 6)

Menjadi permasalahannya ialah sejauh mana mahasiswa yang akan diteliti merencanakan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah ataukah belum atau tidak melakukan perencanaan keuangan sama sekali. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah dengan alasan ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa prodi perbankan syariah merencanakan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip syariah.

Dari latar belakang diatas dikarenakan yang diteliti penulis adalah mahasiswa yang jurusannya berlatar belakang keilmuan ekonomi, secara teori sudah pernah belajar mengenai perencanaan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa dan masyarakat luas yang awam mengenai ilmu tersebut. Sehingga nantinya apakah teori yang didapatkan oleh mahasiswa benar-benar sejalan dengan praktiknya dalam kehidupan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai *“Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin”*

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin apakah sudah mampu merencanakannya?

2. Apa kendala yang menghambat Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Mengetahui bagaimana Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Mengetahui Kendala-kendala Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Antasari Banjarmasin.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini pembaca dan terkhusus untuk mahasiswa agar lebih mengetahui dan menyadari pentingnya menerapkan perencanaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Serta menambah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul dan tujuan penelitian maka perlu adanya definisi operasional agar penelittian lebih terarah:

Perencanaan atau *planning* menurut kamus bahasa Indonesia adalah asal kata rencana, yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti proses, cara, perbuatan merencanakan.(Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2005: 946) Perencanaan keuangan syariah merupakan proses perencanaan suatu kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk jangka pendek, menengah dan panjang baik didunia maupun diakhirat. (Mingka & Trisandi, 2020, p. 41) Hakikatnya, tidak ada perbedaan antara keuangan secara umum dengan perencanaan keuangan syariah. Namun, perencanaan keuangan syariah tidak hanya sekedar proses pengumpulan kekayaan saja, tetapi memiliki

definisi yang luas berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah untuk memanfaatkan nikmat Allah SWT di muka bumi dengan mengikuti aturan-aturan syariah. Jadi perencanaan yang dimaksud oleh penulis apakah mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi.

Mengelola keuangan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip perencanaan (manajemen), yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada perencanaan keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat. (Gilthman, 2002) Jadi mengelola keuangan pribadi yang dimaksud penulis ialah mengelola keuangan pribadi mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa jurnal serta skripsi terdahulu yang berkaitan dengan analisis perencanaan keuangan syariah yang menjadi bahan kajian untuk membantu penelitian penulis, maka ditemukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fika Lestari, pada tahun 2017 dengan judul “Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Dosen Ekonomi Di Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam)”.

Hasilnya menyatakan bahwa perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dari hasil penelitian kepada 15 orang dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi islam, terdapat 2 orang dosen tidak mengkan perencanaan dan 13 orang dosen lainnya telah mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadinya dan yang menjadi faktor latar belakang perencanaan keuangan syariah dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi islam anatar lain di pengaruhi faktor penghasilan dan faktor pemahan keuangan.

Kemudian untuk perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah jika penelitian dari Fika Lestrai mencari tahu tentang perencanaan keuangan syariah dosen fakultas syariah dan ekonomi islam maka penelitian yang penulis akan teliti ialah mencari tahu bagaimana perencanaan keuangan syariah mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam. Sedangkan

untuk persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah khususnya perencanaan keuangan pribadi, serta tempat penelitian yang sama di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sekar Arum Dini, pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menempatkan Dana Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Villa Pamulang)”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengujian empiris variabel-variabel yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana dilembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat secara simultan atau pengaruh keseluruhan dari semua variabel yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah yang terdiri dari variabel pendapatan dan variabel pengeluaran, maka secara keseluruhan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah, karena nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ .
- b. Dilihat secara parsial atau dari pengaruh masing-masing variabel maka hasilnya sebagai berikut:
  - 1) Variabel pendapatan, diperoleh nilai dengan signifikansi 0.000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah dengan persentase 32,9%.

2) Variabel pengeluaran, diperoleh nilai dengan signifikansi 0.000 ( $\text{sig} < 0.05$ ). hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah dengan persentase 77,7%.(Dini, 2014: 82)

c. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah adalah 87% dilihat dari Adjusted R-squer.(Dini, 2014: 83).

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, jika penelitian Sekar Arum Dini mencari tahu variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah namun penelitian yang akan dilakukan penulis yakni mencari tahu tentang bagaimana perencanaan keuangan syariah mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin dalam mengelola keuangan pribadinya. Sedangkan untuk persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Dwi Astuti, pada tahun 2018 dengan judul “Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi”.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kesadaran mahasiswa berbalik terbalik dengan variabel semester yang dimana tingkat kesadaran tidak berpengaruh terhadap tingkatan semester mahasiswa tersebut jadi walaupun tingkat semester mahasiswa tersebut tinggi itu tidak menjamin tingkat kesadaran dalam merencanakan keuangan pribadinya itu tinggi. Adapun variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesadaran mahasiswa dalam merencanakan keuangannya jadi seberapa pun tingkat pendapatan mahasiswa itu tidak akan mendorong untuk melakukan perencanaan keuangan tersebut. Sedangkan untuk variabel gaya hidup juga tidak berpengaruh dikarenakan meskipun seseorang yang memiliki perilaku hemat, kesadaran akan perencanaan keuangan pribadinya tetap.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, jika penelitian Kurnia Dwi Astuti mencari tahu variabel mengenai tingkat kesadaran akan perencanaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta namun penelitian yang akan dilakukan penulis yakni mencari tahu tentang bagaimana perencanaan keuangan syariah mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin dalam mengelola keuangan pribadinya. Sedangkan untuk persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Ayu Ramadani, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Perencanaan Keuangan Pribadi, Sosial Ekonomi Orangtua, Kecerdasan Spiritual dan Instrumen Keuangan Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menerapkan Perencanaan Keuangan Islami (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga)”.

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa instrumen keuangan lebih berpengaruh terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam keuangan Islami. Hal ini dibuktikan peneliti dari uji regresi linear berganda, bahwa instrumen keuangan lebih besar pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam perencanaan keuangan Islami dibandingkan pemahaman perencanaan keluarga, sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, jika penelitian Rizky Ayu Ramadani mencari tahu variabel mengenai pengaruh pemahaman perencanaan keuangan pribadi, sosial ekonomi orang tua, kecerdasan spiritual dan instrumen keuangan terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam menerapkan perencanaan keuangan islami studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga namun penelitian yang akan dilakukan penulis yakni mencari tahu tentang bagaimana perencanaan keuangan syariah mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin dalam mengelola

keuangan pribadinya. Sedangkan untuk persamaanya ialah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang digambarkan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusul dengan tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga merumuskan signifikansi penelitian yang merupakan manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian.

Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau lisan terdahulu dari aspek yang lain. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

Bab II berisikan landasan teori yang berisi tentang; pertama pengertian perencanaan keuangan syariah dari pengertian perencanaan keuangan hingga pengertian perencanaan keuangan syariah, kedua landasan perencanaan keuangan syariah yang berisi tentang landasan Al-qur'an dan Hadist, ketiga cara benar dalam mengelola pengeluaran keuangan mahasiswa, keempat contoh sederhana dalam mengelola pengeluaran keuangan mahasiswa.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis, pendekatan dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan kemudian dianalisis. Selanjutnya untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis. (Lestari, 2017, p. 16)

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Jl. A. Yani KM. 4,5. Penyajian data yang terdiri dari informan dan hasil wawancara, analisis dan interpretasi data serta hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.